

**PERJALANAN KARIER HUA GUOFENG DALAM
SEJARAH POLITIK CINA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra

Oleh

ASTRI ALVERIA

05120019



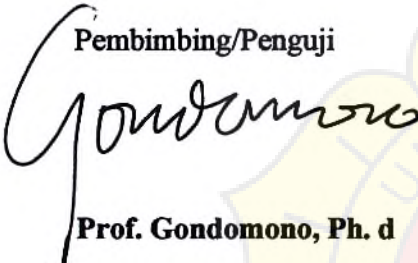
**FAKULTAS SASTRA
JURUSAN SASTRA CINA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2010**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PERJALANAN KARIER HUA GUOFENG DALAM SEJARAH POLITIK CINA” telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 12 Agustus 2010 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sastra Fakultas Sastra.

Tim Penguji Skripsi

Pembimbing/Penguji



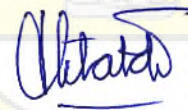
Prof. Gondomono, Ph. d

Ketua Panitia/Penguji



Alexandra S. Ekapartiwi, SS, M.Pd

Pembaca/Penguji



C. Dewi Hartati, SS, M.Si

Disahkan pada hari Kamis, 12 Agustus 2010

Ketua Jurusan Sastra Cina



C. Dewi Hartati, SS, M.Si

Dekan Fakultas Sastra



Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA
FAKULTAS SASTRAS

ABSTRAKSI

中国共产党, 华国锋是一个传奇人物. 毛泽东去世以后, 华国锋的政治生涯很快上. 但邓小平又进入统治的时候, 华国锋的职务被邓小平能一个一个下来的.

华国锋的政治时间不久是因为他不能跟老党员有很好关系, 而他也跟军队没有好的关系.

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ASTRI ALVERIA

NIM : 05120019

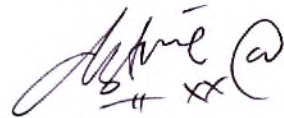
Mahasiswa Program : Sarjana Sastra Cina

Tahun Akademik : 2005

Menyatakan bahwa karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Bapak Prof. Gondomono, Ph. d dengan judul **“PERJALANAN KARIER HUA GUOFENG DALAM SEJARAH POLITIK CINA”** tidak merupakan jiplakan skripsi sastra atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 12 Agustus 2010



Astri Alveria

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan ilmu yang dilimpahkan-Nya sehingga penulisan skripsi berjudul **“PERJALANAN KARIER HUA GUOFENG DALAM SEJARAH POLITIK CINA”** sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu jurusan Sastra Cina Universitas Darma Persada dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini berkat bantuan dan bimbingan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Gondomono, Ph.d selaku Dosen Pembimbing skripsi saya atas segala kerelaannya menyediakan waktu dan pikiran untuk membimbing saya dalam penulisan skripsi ini, dan juga membantu saya dalam pencarian data serta telah meminjamkan bahan kepustakaan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Ibu Alexandra S. Ekapartawi, SS, M.Pd selaku Ketua Panitia Sidang Skripsi.
3. Ibu C. Dewi Hartati, SS, M.Si selaku Pembaca Skripsi.
4. Semua dosen jurusan Sastra Cina yang mengajar saya selama ini : Ibu Emi, Ibu Poppy, Ibu Neila, Ibu Apriliya, Ibu Febby, Ibu Renita, Ibu Yekti,

Ibu Elyana, Ibu Rebecca, Bapak Suganda, Bapak Jones, dan Bapak Hin Goan.

5. Kedua orangtua saya tercinta, terimakasih telah banyak memberikan doa serta dukungan moril dan materiil kepada saya.
6. Keluarga besar saya di Bandar Lampung, Jakarta dan Bandung, terutama Alm. kakek saya Hs. Djauhary (skripsi ini buat 'bapak'), Alm. nenek saya, Tashim, om-om, tante-tante, serta sepupu-sepupu saya yang selalu memberikan semangat dan doa.
7. Sahabat-sahabatku semasa SD : Tania, Ermai, Amel, Bayu, Rizki, dan Edo, terimakasih telah memberikan waktu, doa serta dukungannya.
8. Teman-teman seperjuangan FSC angkatan 2005 : Kak Naomi, Stella, Windy, Armi, Chandra, Nyit-nyit, Meisy, Ade, Meidy, Diah, Yudi, dan Kris, miss u all.
9. Teman-teman FSC angkatan 2006 : Sisca, Niken, Inez, Noni, Icha, Yully dan Tata'.
10. Teman-temanku yang lain : Kak Prima (makasih udah ngajarin aku cara menggunakan shortcut, excel dan word dengan baik), Jakti, Ame, Mas Ronni, Iqbal, Nathan, Ruri, Nadia Siti, yang selalu mendukung serta menyemangati saya disaat saya sedang jenuh dan lelah mengerjakan skripsi ini.
11. Dwi Putra Widiyanto Nasution, cinta pertamaku, motivatorku, inspirasiku, seseorang yang membantuku menemukan jati diriku,

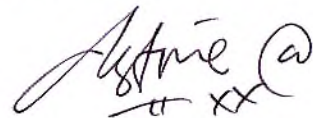
seseorang yang selama 8 tahun dan mungkin sampai kapan pun akan selalu ada dihatiku.

12. Keluarga besar SMA Negeri 24 Senayan Jakarta Pusat, terutama kedua muridku : Daniel Alexander Yudha Hutabarat (women lia gang cai ru Yisilanjiao dan ta bi wo qiancheng), dan Eka Rizky yang selalu mengingatkan saya untuk selalu berdoa, dzikir dan ingat kepada Allah SWT.
13. Semua pihak yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi ini namun tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terimakasih atas bantuan, doa, dan dukungannya.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada saya menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengharapkan segala saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Wassalamualaikum wr. wb.

Jakarta, 12 Agustus 2010

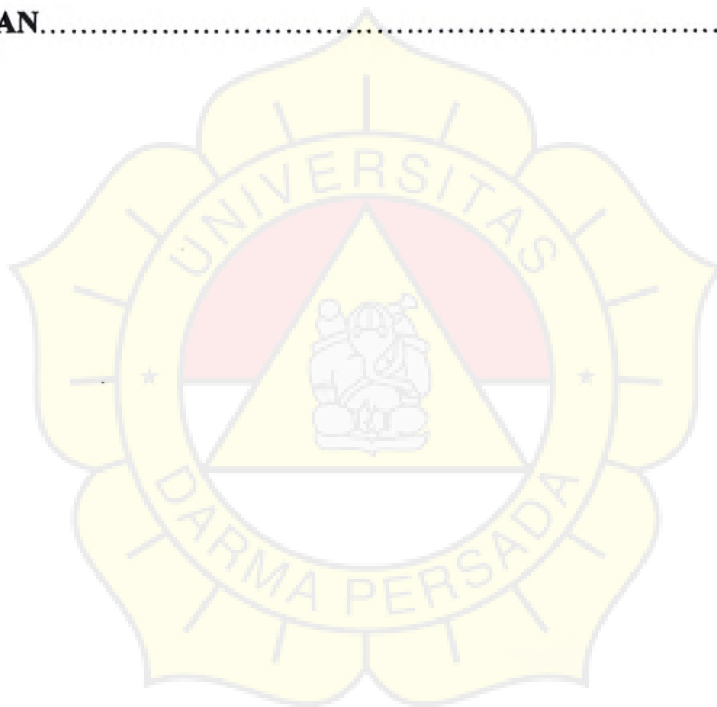


Astri Alveria

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAKSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	5
1.3 Ruang Lingkup Permasalahan.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Hipotesis.....	6
1.6 Metode Penelitian.....	6
1.7 Sistematika Penyusunan Skripsi.....	7
1.8 Ejaan yang Digunakan.....	8
BAB II KARIER POLITIK HUA GUOFENG (华国锋)	
HINGGA MAO ZEDONG (毛泽东) MENINGGAL	9

BAB III	KARIER POLITIK HUA GUOFENG	
	PASCA MAO ZEDONG.....	35
BAB IV	KESIMPULAN.....	50
BIBLIOGRAFI.....		54
GLOSARY.....		58
LAMPIRAN.....		62

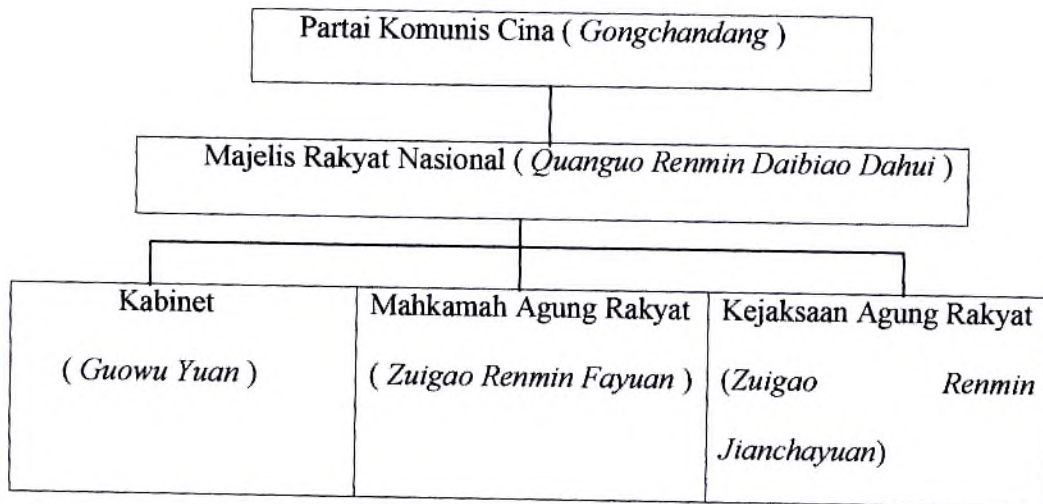


BAB I

PENDAHULUAN

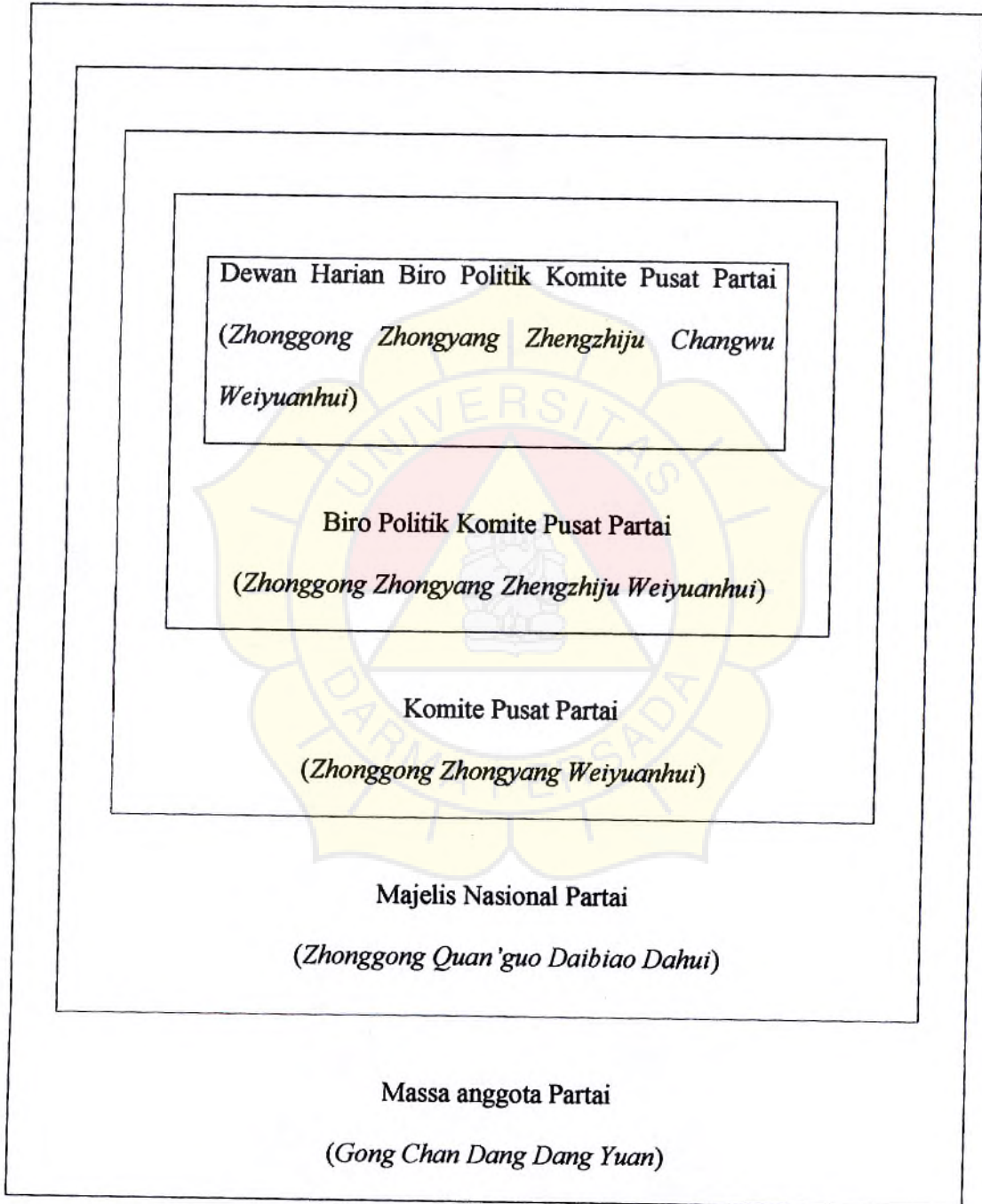
1.1 Latar Belakang

Republik Rakyat Cina adalah negara yang dikuasai oleh satu partai saja yaitu Partai Komunis Cina (*Gongchandang*, 共产党). Sebenarnya kekuasaan Partai dan Negara tidak terpisah karena banyak jabatan tinggi atau yang sangat menentukan kebijakan, di *Gongchandang*, di Majelis-majelis Perwakilan, dan di pemerintahan, di pusat maupun di daerah (Propinsi), dijabat oleh orang-orang yang sama. Lagipula di dalam struktur negara Republik Rakyat Cina (*Zhonghua Renmin Gongheguo*, 中华人民共和国) berdasarkan Undang-undang Dasar (*Xianfa*, 宪法), *Gongchandang* ada di atas segala-galanya, yaitu di atas semua kekuasaan tertinggi negara : legislatif, eksekutif dan yudikatif. Ketiga lembaga tertinggi itu di Republik Rakyat Cina adalah, berturut-turut : Majelis Rakyat Nasional (*Quanguo Renmin Daibiao Dahui*, 全国人民代表大会), Pemerintah atau kabinet (*Guowu yuan*, 国务院) dan Mahkamah Agung Rakyat (*Zuigao Renmin Fayuan*, 最高人民法院) serta Kejaksaan Agung Rakyat (*Zuigao Renmin Jianchayuan*, 最高人民检察院).



Di dalam *Gongchandang* yang anggotanya beberapa puluh juta itu ada lembaga yang paling berkuasa yaitu Dewan Harian Biro Politik Komite Pusat Partai (*Zhonggong Zhongyang Zhengzhiju Changwu Weiyuanhui*, 中共中央政治局常务委员会) yang anggotanya tidak sampai sepuluh orang dan bersidang setiap hari. Lembaga ini ada di dalam Biro Politik Komite Pusat Partai Komunis Cina (*Zhonggong Zhongyang Zhengzhiju Weiyuanhui*, 中共中央政治局委员会) yang terdiri dari sekitar dua puluh orang anggota dan tidak ada jadwal sidang tertentu. Lembaga yang disebut belakangan ini ada di dalam Komite Pusat Partai (*Zhonggong Zhongyang Weiyuanhui*, 中共中央委员会) yang anggotanya berjumlah sekitar seratus lima puluh orang dan bersidang setahun sekali, sedang Komite Pusat Partai ada di dalam Majelis Nasional Partai (*Zhonggong Quanguo Daibiao Dahui*, 中共全国代表大会) yang beranggotakan sekitar dua ribu orang, dan bersidang lima tahun sekali (Wibowo,

2000: 106). Keempat lembaga yang berlapis-lapis itu ada di dalam (dan di atas) massa anggota Partai yang anggotanya beberapa puluh juta (lihat bagan struktur *Gong Chan Dang* berikut):



Karena Majelis Nasional Partai hanya bersidang lima tahun sekali, maka kendali partai lebih banyak dan lebih sering dipegang oleh Dewan Harian Biro Politik Komite Pusat Partai yang bersidang kapan saja dan berapa kali saja, dan hanya beranggotakan kurang dari sepuluh orang. Ketuanya, pada masa lampau adalah Mao Zedong, yang merangkap sebagai Ketua Komite Tetap Biro Politik, Ketua Biro Politik, Ketua Komite Pusat, Ketua Komisi Militer Pusat (*Zhonggong Zhongyang Junshi Weiyuanhui*, 中共中央军事委员会) bahkan Ketua Partai dan pernah merangkap lagi sebagai kepala negara (*Guojia Zhuxi*, 国家主席). Jadi sebenarnya ketika masih hidup, Mao Zedong sangat berkuasa dan menentukan kebijakan-kebijakan yang sangat penting. Barangkali oleh karena itu pula dia tidak mau dikritik. Ketika dilaksanakannya kebijakan mengenai gerakan *Da Yue Jin* (大跃进) atau Gerakan Lompatan Jauh Ke Depan pada tahun 1957, dia dikritik oleh Menteri Pertahanan pada waktu itu, Jenderal Peng Dehuai. Oleh karena itu Jenderal Peng Dehuai langsung dipecat pada waktu itu juga, lalu diganti oleh Jenderal Lin Biao.

Beberapa jabatan tertinggi partai yang dirangkap dengan beberapa jabatan di pemerintahan atau Negara itu kelak juga dipegang oleh Hua Guofeng setelah Mao Zedong meninggal dan sebelum Deng Xiaoping melucuti jabatan-jabatannya satu per satu. Oleh karena itu tokoh dan pemimpin yang berpendidikan, dan sangat berpengalaman dalam perjuangan politik (dan ikut perang gerilya sebelum proklamasi Republik Rakyat Cina), kebanyakan tidak setuju dengan kebijakan-kebijakan Mao Zedong dan sikapnya yang seperti diktator itu, tetapi mereka tidak

berani menentang Mao Zedong dengan terang-terangan. Tokoh partai yang agak kurang pendidikannya, tidak banyak pengalaman dalam gelanggang politik, belum pernah belajar di luar negeri, dan berasal dari kalangan petani atau rakyat biasa pedesaan seperti Mao Zedong sendiri atau Hua Guofeng. Banyak sekali tokoh Partai yang mengandalkan karier politik dan di pemerintahan kepada Mao Zedong. Mereka sering menjalin *guanxi* (关系) yaitu menjalin hubungan, atau “koneksi” dengan pemimpin-pemimpin partai yang sefaham dan dekat sekali dengan Mao Zedong, bahkan kalau bisa dengan Mao Zedong sendiri, (kalau perlu “menjilat” Mao Zedong), supaya cepat naik pangkat atau menduduki jabatan tinggi di partai atau pemerintahan. Mereka mengkultuskan Mao Zedong sebagai Dewa dan menganggap apapun yang dilakukan Mao Zedong itu benar dan baik untuk bangsa dan negara. Salah satu tokoh Partai yang pada permulaannya tidak terkenal dan tidak berpengalaman dalam gelanggang politik dan pemerintahan seperti itu adalah Hua Guofeng.

1.2 Permasalahan

Permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah:

1. Apa dan siapa Hua Guofeng itu?
2. Bagaimana karier politiknya sebelum Mao Zedong meninggal?
3. Bagaimana karier politiknya sesudah Mao Zedong meninggal?

1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Dalam skripsi ini penulis akan menekankan karier politik Hua Guofeng dari tahun akhir 1930-an (sekitar 1938) sampai jaman Deng Xiaoping mengambil alih kekuasaan partai dan pemerintahan kembali.

1.4 Tujuan Penelitian

Skripsi ini bertujuan untuk menguraikan karier politik Hua Guofeng sebelum dan sesudah Mao Zedong meninggal, sampai akhirnya Hua Guofeng meninggal sendiri.

1.5 Hipotesis

Hua Guofeng merupakan salah satu tokoh yang berperan penting pada saat Mao Zedong berkuasa dan pasca Mao Zedong meninggal.

1.6 Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Pengumpulan data dilakukan melalui sumber pustaka, majalah, atau surat kabar dan internet yang berbahasa Indonesia, Inggris dan Mandarin.

1.7 Sistematika Penyusunan Skripsi

Skripsi ini dibagi ke dalam empat bab, dan tiap-tiap bab membahas materi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini mengemukakan masalah pokok penelitian atau latar belakang permasalahan secara singkat, disusul ruang lingkup permasalahan, tujuan penelitian, hipotesis, metode penelitian yang digunakan, sistematika penyusunan naskah skripsi, dan diakhiri dengan sistem ejaan yang digunakan untuk menulis kata atau istilah dalam bahasa Mandarin.

Bab II Karier Politik Hua Guofeng hingga Mao Zedong meninggal

Bab ini menguraikan perjalanan hidup, terutama dalam bidang politik, Hua Guofeng sejak dia bergabung dengan Partai Komunis Cina pada tahun 1940-an sampai dia menggantikan Mao Zedong dalam jabatan-jabatan tertinggi Partai maupun negara.

Bab III Karier Politik Hua Guofeng pasca Mao Zedong

Bab ini menguraikan karier politik sejak Mao Zedong meninggal sehingga Hua Guofeng dilucuti jabatannya satu per satu oleh Deng Xiaoping. Bab ini diakhiri dengan uraian mengenai meninggalnya Hua Guofeng pada tahun 2008.

Bab IV Kesimpulan

Bab ini menyimpulkan penelitian yang sudah dilakukan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan dalam Bab I (1.2. Permasalahan).

1.8 Ejaan Yang Digunakan

Dalam seluruh skripsi ini penulis menggunakan ejaan *Hanyu Pinyin* (汉语拼音) untuk kata dan istilah bahasa Mandarin diikuti aksara Cina (汉字) yang lazim digunakan di Republik Rakyat Cina sekarang. Aksara Cina hanya dicantumkan satu kali saja setelah pemunculan kata atau istilah itu yang pertama kalinya saja.